BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Pesisir sudah dikenal sebagai wilayah perlalihan antara daratan dan lautan yang memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah karena kondisi geografisnya tersebut. Dimana laut dan wilayah pesisirnya memiliki kekayaan alam dengan berbagai keunggulan kompetitif sehingga berpotensi untuk pengembangan pembangunan nasional. Untuk dapat memaksimalkan potensi sumberdaya di daerah pesisir pantai tersebut, diperlukan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat lokal agar tingkat pendapatan masyarakatnya itu bisa lebih baik seperti daerah-daerah yang lain yang ada di Indonesia.

Sebagaimana penjelasan tersebut, bahwa saat ini pemerintah sudah berupaya untuk membangun infrastruktur daerah-daerah yang berada di wilayah pesisir pantai, mulai dari pembangunan tol laut, pemberian bantuan kapal dan peralatan untuk melaut, pembanguan TPI (Tempat Pelelangan Ikan), serta meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui program-program pemberdayaan masyarakat desa. Namun tidak semua program yang dilakukan di desa dapat berjalan dengan baik. Mungkin karena alasan tersebut saat ini mulai banyak bermunculan lembaga-lembaga lain yang berdiri sendiri namun memberikan kontribusi bagi masyarakat

dalam hal perekonomian. Adapun bermunculan koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan yang berbadan hukum dengan menerapakan azas kekeluargaan serta gotongroyong.

Adapun peneliti tertarik dengan permasalahan mengenai tingkat pendapatan masyarakat yang ada di pesisir pantai yang belum mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapakan. Jika melihat kondisi saat ini wilayah pesisir pantai memiliki potensi dibidang pariwisata dan kekayaan laut serta penduduk yang didominasi oleh usia produktif yang berpeluang untuk dapat memiliki tingkat kehidupan yang sejahtera. Namun pada kenyataanya tidak demikian, masih banyak masyarakat di wilayah pesisir yang hidup di bawah garis kemiskinan dan tidak bisa memanfaatkan peluang dan potensi yang ada disekitarnya.

Melalui lembaga-lembaga seperti koperasi yang dibentuk masyarakat desa pada umumnya mampu membantu masyarakat dalam hal pembiayaan dan penyediaan kebutuhan masyarakat telah diatur dalam prinsip-prinsip koperasi pada umumnya yaitu UU Nomor 25 Tahun 1992 Tentang koperasi sedangkan koperasi yang berbasis islam juga terdapat peraturannya sebagaimana berikut Peraturan Pemerintah Nomor 91/Kep/M.KUMKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Syariah. Jadi baik koperasi yang berbasis islam ataupun tidak juga memiliki peraturan tersendiri dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Demikian pula manusia diperintahkan untuk bekerja dengan berbagai pekerjaan yang mereka kuasai, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, Seperti yang terdapat pada Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al- Jumu'ah ayat 10.[1]

Artinya: (QS. Al- Jumu'ah : 10) yang berbunyi " *Maka jika telah selesai salat, bersebarlah kamu dibumi dan carilah rizki karunia Allah*" . Dimana dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja berdasarkan keahlian dan kemampuannya dalam mencari rizki sesuai dengan bidang yang ditekuni untuk menghidupi dirinya sendiri berserta keluarganya.

Sebagaimana penjelasan diatas bahwa Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabuapaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur dibagian selatan pada koordinat 111° 24′ hingga 112° 11′ bujur timur dan 7° 63' hingga 8°34' lintang selatan. Sebelah Utara perbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo, sebelah Timur Kabupaten Tulungagung untuk sebelah Selatan Samudra Hindia, sedangkan sebelah Barat perbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dan Pacitan. Dengan luas wilayah Trenggalek 126.140 Ha.

[1] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat,* (Jakarta : CV Pustaka Agung Harapan,2006),hal. 809.

Untuk wilayah pantai selatannya sendiri wilayah Trenggalek mempunyai panjang 96 km dimana sebagian besar pantainya berbentuk Teluk. [2] Yang terdiri dari Teluk Panggul, Teluk Munjungan, dan yang paling besar Teluk Prigi. Penelitian dilakukan di wilayah Teluk Prigi dimana mempunyai 3 kawasan sub Teluk (labuhan) Damas di Desa Karangadu, labuhan Gangsa di Karawongso, dan Desa Tasikmadu dan Labuhan Prigi di Desa Tasikmadu. Untuk luas Teluk Prigi mencapai 9.855 Ha. Terdapat 20 gugus pulau kecil, sedangkan untuk Desa Pantai di Teluk Prigi terdiri dari Desa Tasikmadu, Desa Prigi serta Desa Karanggandu. Sepanjang Teluk Prigi terdapat dua unit TPI atau tempat pelelangan ikan yang terletak di sebelah barat dan timur dan juga di kawasan Pantai Prigi terdapat Perum Prasarana Perikanan Samudera dan Balai Benih udanggalah.

Adapun untuk meningkatkan perekonomian di wilayah pesisir Pantai Prigi, maka memerlukan tenaga usia produktif kerja untuk dapat membangun dan memperkuat roda perekonomian dengan berbagai hal yang dapat dilakukan seperti kebutuhan tenanga kerja untuk membangun infrastruktur desa, mengembangkan usaha melalui ekonomi kreatif, memanfaatkan perahu dan menggali potensi laut melalui obyek wisata yang

[2] Info Mina,http :// perikanan.trenggalekkab.go.id,diakses pada 10 Oktober 2018,pkl 20.30 WIB.

diabantu oleh Dinas Perikanan dan Kelautan setempat, serta budidaya ikan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat lokal maupun mancanegara.

Tabel berikut menunjukkan bahwa perkembangan produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Trenggalek 2015.[3]

Tabel 1.1

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto seri 2010

Kabupaten Trenggalek 2015

Periode	PDRB Harga Berlaku	PDRB Harga Konstan	Pertumbuhan Ekonomi
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	7.962.130,1	7.962.130,1	5,67
2011	8.944.130,7	8.435.218,8	5,94
2012	9.969.195,2	9.489.464,3	6,21
2013	11.006.754,6	9.489.442,2	5,92
2014	12.306.619,9	9.996.743,3	5,35
2015	13.684.619,9	10.506.102,2	5,10

Sumber : Kabupaten Trenggalek dalam angka 2016

Adapun berdasarkan tabel diatas bahwa Kabupaten Trenggalek merupakan kabupaten yang memiliki potensi wisata yang tinggi dan berdasarkan tabel tersebut mengalami penurunan jumlah kunjungan pada tahun 2014, sebesar 12,1% dan untuk pertumbuhan ekonomi juga menurun sebesar 9,6%. Untuk tahun 2015 mulai mengalami peningkatan sebesar 15% namun peningkatan tersebut belum dibarengi dengan peningkatan kondisi ekonomi masyarakat dimana pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

[3] Nasrulloh Muzakki, Ita Mardiani , Kajian Potensi Wisata Kabupaten Trenggalek, *dalam Jurnal Swara Bumi* Vol.5 No. IV, 2017,Unesa,Surabaya.

Trenggalek turun sebesar 4,7 % ditambah lagi jumlah penduduk miskin yang meningkat pada tahun 2014.

Sebagaimana maksut dari tabel diatas bahwa di Kabupaten Trenggalek meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah baik itu obyek wisata pantai dan keanekaragaman hasil laut namun jika tidak dibarengi oleh pertumbuhan ekonomi maka tingkat kesejahteraan tidak akan pernah tercapai, hal ini bisa dilihat berdasarkan data tabel tersebut bahwa masih banyak masyarakat di Kabupaten Trenggalek yang penduduknya hidup dibawah garis kemiskinan meningkat di tahun 2014. Hal ini menunjukkan masyarakat di wilayah pesisir pantai memang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diberdayakan karena mereka memiliki potensi untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakatnya.

Dimana pemberdayaan tersebut akan membantu dan menyadarkan masyarakat bahwa mereka perlu melakukan perubahan untuk merubah ekonomi mereka menjadi lebih baik, sehingga dengan kemandirian, kreatifitas dan semangat mereka akan tumbuh untuk membangun perekonomian sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan mereka dari sisi ekonomi juga membangun dan menciptakan lapangan kerja sehingga angka kemiskinan dapat diminimalisir. Karena di pesisir pantai banyak masyarakat yang penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang jika dilihat dari letak geografisnya yang berupa peralihan antara daratan dan lautan.

Adapun tabel berikut ini menunjukkan jumlah penduduk berdasarakan mata pencaharian di Desa Tasikmadu sebagai berikut[4] :

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
1	Peternak	2	0,01%
2	Purnawirawan/pensiun	3	0,02%
3	Pengrajin Industri rumah tangga	23	0,22%
4	Wiraswasta	3.556	35,49%
5	Pedagang keliling	9	0,08%
6	Nelayan	3.526	35,19%
7	Bidan swasta	0	0%
8	Dokter swasta	1	0,009%
9	Butuh Tani	505	5,04%
10	Pegawai Negeri Sipil	229	2,28%
11	Petani	1.516	15,13%
12	Butuh Migran	649	6,47%
	JUMLAH	**10.019**	**100%**

sumber: www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarakan tabel diatas bahwa jumlah mata pencaharian penduduk yang ada di Desa Tasikmadu yang paling dominan berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 3.556 orang, untuk nelayan sebanyak 3.526 orang, petani sebanyak 1.516 orang. Sedangkan untuk profesi lainnya masih dengan jumlah yang sedikit atau tidak dominan. Jadi untuk Desa Tasikmadu masih banyak penduduknya yang bermatapencaharian sebagai nelayan, hal tersebut dikarenakan letak Desa Tasimadu yang dekat dengan Pantai Prigi.

Adapun saat ini untuk mengukur standart perekonomian dilihat dari tingkat pendapatan dimana tingkat pendapatan disuatu wilayah akan menggambarkan kondisi perekonomian di daerah tersebut, dimana pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas

[4] http:// www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id,diakses pada 5 Desember 2018,pkl 20.30 WIB.

prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Maksutnya Pendapatan merupakan hasil dari usaha yang kita keluarkan untuk dapat menghasilkan uang atau gaji. Sehingga untuk mendapatkan gaji atau uang diperlukan usaha untuk mendapatkannya dengan cara bekerja, entah di dipasar, laut atau dimanapun guna memenuhi kebutuhan hidup.

Dengan demikian bahwa untuk mencapai tingkat pendapatan masyarakat di suatu wilayah diperlukan sebuah strategi tertentu baik dilakukan oleh pemerintah atau lembaga hukum sehingga masyarakat disekitar akan dibina dan diberdayakan baik sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Adapun strategi[5] adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Maksutnya bahwa dengan adanya strategi tersebut keinginan yang hendak dicapai koperasi akan lebih mudah tanpa adanya strategi maka usaha yang dijalankan akan tidak terkontrol dengan baik.

Sebagaimana strategi tersebut digunakan untuk memberdayakan masyarakat supaya dapat meningkatkan jumlah pendapatannya. Adapun pemberdayaan sendiri merupakan pemberdayaan pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan pada kelompok yang lemah yang memperbesar pengaruhnya terhadap proses dan

[5] Husein,Umar. *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2001), hlm 33.

hasil pembangunan[6]. Sedangkan untuk pemberdayaan ekonomi sendiri yaitu upaya pengerahan sumber daya guna untuk mengembangkan pontensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat dalam meningkatkan produktivitasnya sehingga baik dari sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat berkembang dengan baik.

Demikian pula koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang seseorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Biasanya dalam menjalankan prinsipnya anggota dengan pengawasan bersama. Adapun koperasi yang termasuk kategori lembaga pembiayaan merupakan koperasi simpan pinjam, dimana koperasi tersebut dijalankan oleh koperasi simpan pinjam biasannya menghimpun dana dari para anggotanya dan kemudian menyalurkan kembali kepada para anggotanya.[7]

Demikian pula Strategi Pemberdayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam juga merupakan salah satu strategi yang saat ini mulai marak digunakan di Indonesia, banyak lembaga-lembaga keuangan baik yang berbadan hukum dan non berbadan hukum berlomba untuk mengeluarkan produk yang berbasis syariah, Ada yang benar-benar sudah menerapkan sistem operasionalnya mengunakan prinsip syariah namun ada juga yang hanya lebel nya saja syariah namun nyatanya belum menerapkan prinsip

---

[6]Agus Purbathin Hadi, Konsep Pemberdayaan, Partisipasi, dan Kelembagaan dalam pembangunan*dalamjurnal*FIP/://http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR._SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL.

[7] Menurut Undang-Undang RI No 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian di Indonesia.

dasar Islam di dalamnya. Di Koperasi Serba Usaha Credit Union saat ini telah memiliki kantor cabang yang menggunakan sistem yang berbasis syariah dengan melakukan kerjasama pada lembaga yang berkopeten sesuai dengan prinsip-prinsip dasar islam yang benar.

Adapun salah satu lembaga koperasi yang ada di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabuapaten Trenggalek, adalah koperasi Pantai Prigi Credit Union (PPCU), koperasi serba usaha tersebut merupakan lembaga berbadan hukum yang tergabung dalam kelompok-kelompok masyarakat. Untuk koperasi ini dulunya memang diprakarsai oleh sarjana-sarjana di sekitar daerah tersebut, dan saat itu petani dan nelayan memang cukup sulit untuk memperoleh modal usaha dan untuk sekedar membeli peralatan tangkap ikan ataupun peralatan petani. Para kelompok petani dan nelayan melaui LSM (Lemabaga Swadaya Masyarakat) di bantu oleh SPTN HPS (Sekretariat Pelayanan Tani dan Nelayan HPS) dari Yogyakarta serta didampingi oleh CEO di Pasuruan untuk belajar mengenai koperasi.

Adapun pada awal mulanya koperasi Pantai Prigi *Credit Union* menggiring masyarakat untuk menabung pada kotak yang dibagikan kepada masyarakat kemudian, setiap satu minggu sekali petugas koperasi mengambil uang tersebut dengan sistem jimpit. Terutama untuk ibu-ibu yang memiliki sisa uang receh dari belanja mereka untuk ditabungkan dalam koperasi, adapun uang receh yang selama ini menjadi sisa uang kembalian belanja ibu-ibu yang nominalnya kecil namun lama-kelamaan uang tersebut terkumpul hingga kurang lebih dua tahun.

Mereka pun mengetahui hasilnya bahwa uang sisa belanja yang tadinya tidak berharga namun sangat berharga setelah terkumpul banyak dari satu juta rupiah sampai dengan dua juta rupiah. Sebagaimana hal tersebut maka ibu-ibu sangat senang karena dengan sistem jimpit yang diterapakan oleh petugas koperasi sehingga dapat membantu menambah tabungan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun kita ketahui bahwa untuk tahun 2002 pada saat itu masyarakat kesulitan dalam hal permodalan dan pengembangan modal, serta belum terjamah oleh lembaga-lembaga perbankan sehingga dengan adanya koperasi dengan sistem jimpit yang menjadi awal berdirinya koperasi.

Maka akan membantu mewujudkan kesejahteraan di wilayah peisisir pantai. Adapun jika program-program pemberdayaan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, maka akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar pesisir pantai yang ada di Desa Tasikmadu ataupun di Pesisir Selatan lainnya. Dari Penelitian yang diuraikan dalam latar belakang tersebut sehingga saya mengambil judul **"Strategi Pemberdayaan Koperasi Serba Usaha *Credit Union* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Pantai Prigi Tasikmadu Watulimo Trenggalek (Perspektif Ekonomi Islam)".**[8]

[8]Sintia Gita Ariska,Strategi Pemberdayaan Koperasi Serba Usaha Credit Union dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Pantai Prigi Tasikmadu Watulimo Trenggalek (Perspektif Ekonomi Islam),*dalam jurnal Skripsi*,IAIN Tulungagung,April 2019.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi serba usaha *Credit Union* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di pesisir Pantai Prigi ?
2. Bagaimana dampak strategi pemberdayaan tersebut terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di pesisir Pantai Prigi?
3. Apakah ada kendala dalam strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi serba usaha *Credit Union* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di pesisir Pantai Prigi dan bagaimana solusinya ?
4. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Koperasi Serba Usaha Credit Union dalam Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan koperasi serba usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di pesisir Pantai Prigi
2. Untuk mendeskripsikan dampak strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi serba usaha *Credit Union* terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di pesisir Pantai Prigi
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi serba usaha *Credit Union* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di pesisir Pantai Prigi.
4. Untuk mendiskripsikan strategi pemberdayaan Koperasi Serba Usaha Credit Union dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut :

1. Strategi Pemberdayaan
2. Koperasi Serba Usaha
3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat
4. Perspektif Ekonomi Islam

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoretis :

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada kajian bidang Pemberdayaan Ekonomi

2. Manfaat secara Praktis :

   a. Manfaat bagi Instansi/Desa

   Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan, pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah atau desa dan pihak yang terkait lainnya dalam mengambil keputusan dan kebijakan perusahaan mengenai cara untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

   b. Manfaat bagi Akademik

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan gambaran tentang ekonomi mikro dan sebagai sumbangsih perbendaharaan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

c. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapakan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian dengan tema yang sama dengan faktor yang berbeda.

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas judul , maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana di bawah ini :

a. Strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.[9]

b. Pemberdayaan adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan memiliki daya saing. Dimana pemberdayaan tersebut dilakukan dengan perubahan struktural.[10]

c. Koperasi adalah badan usaha yang berangotakan orang seseorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai

[9] Husein,Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2001),hlm.33.

[10] RD Hidayah,Pemberdayaan Masyarakat dalam jurnal eprints.uny.ac.id,2013, diakses pada 21 Desember 2018,pkl 14.30 WIB

gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.[11]

d. Sukirno mengatakan Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.[12]

e. Perspektif Ekonomi Syariah adalah ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar dan tatanan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan tujuan maslahah (kemaslahatan) bagi umat manusia dengan memiliki empat prinsip dasar yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas dan tanggungjawab.[13]

2. Definisi Operasional

Adapun untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di peisisir selatan khusunya di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek di perlukan strategi pemberdayaan yang bisa dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi Credit Union yaitu dengan mengajak masyarakat untuk sadar akan budaya koperasi dan juga berpartisipasi untuk dapat membantu meningkatkan perekonomian di kawasan pesisir selatan. Serta memberikan bantuan

---

[11] Menurut Undang-Undang RI No 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian di Indonesia.

[12] Anton,Sudrajat."Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim",*dalam jurnal STEI,Cirebon*.Vol.8.1 Februari 2014,diakses pada tanggal 17 September 2018,pkl 11.00 WIB.

[13] Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam" , *dalam jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* ,Institute Agama Islam Negeri Kendari, diakses pada 3 Januari 2019,pkl 10.30 WIB.

pinjaman modal usaha berkaitan dengan kredit lunak bertujuan untuk mengembangkan usaha dari masyarakat desa.

Target yang akan digadang oleh koperasi tersebut untuk menambah jumlah anggotanya sebanyak 3000 calon anggota yang sudah membuka rekening di koperasi PPCU. Koperasi serba usaha tersebut juga memotivasi usaha masyarakat sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat sendiri. Adapun peningkatan motivasi dapat dilihat dari semangat mereka dalam menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya melalui pemanfaatan potensi sumberdaya alam yang terdapat di desa tersebut.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Usulan penelitian skripsi memuat beberapa bagian diantaranya :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian, dan alasan diangkatnya judul tersebut, secara berurut-urut membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, dan definisi operasional terkait Strategi Pemberdayaan Koperasi Serba Usaha *Credit Union* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Pantai Prigi Tasikmadu Watulimo Trenggalek (Perspektif Ekonomi Islam).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teoritik tentang Strategi, Pemberdayaan, Koperasi Serba Usaha, Pendapatan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Islam, dan apa pun yang nantinya akan digunakan sebagai

landasan atau dasar dari penulisan skripsi, kajian yang relevan serta kerangkan konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian untuk merancang system yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang temuan data yang dipaparkan dan disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau berupa pertanyan-pertanyaan peneliti dan juga hasil analisis data yang dilakukan di lapangan. Dimana paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan study dokumentasi.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan tentang penelaah lebih dalam terkait dengan data hasil penelitian yang diperoleh melalui data lapangan.

BAB VI PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan ini. Bagian ini menunjukkan jawaban pada bagian pembahasan diatas yang berupa kesimpulan dan saran.